

# Interaksi tingkat kelas dan pendidikan orang tua sebagai faktor pencapaian hasil belajar IPA siswa SMP

**Harum Fajar Timur, Rahadiani Ayu Lestari, Retno Putri Hermawati, Ahmad Fauzi**

*Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang*



## Penulis koresponden

Harum Fajar Timur,  
Pendidikan Biologi, FKIP  
Universitas Muhammadiyah  
Malang

Email:  
harumfajartimur16@gmail.com

## Kata kunci:

Pendidikan orang tua  
Tingkat kelas  
Hasil belajar

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan tingkat kelas terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan penelitian Ex Post Facto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP di Malang, sedangkan, sampel penelitian ini adalah kelas VII B, VIII B, dan IX B semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di salah satu SMP di Malang. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan ANOVA dua jalur. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan Ibu [ $F(2,45) = 2,616$ ;  $p\text{-value} = 0,08$ ], namun dipengaruhi oleh tingkat kelas [ $F(2,45) = 8,178$ ;  $p\text{-value} < 0,05$ ]. Selain itu, terdapat interaksi antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kelas [ $F(4,45) = 3,187$ ;  $p\text{-value} < 0,05$ ]. Temuan yang didapatkan pada penelitian ini, antara lain adalah 1) siswa kelas IX memiliki prestasi belajar yang secara signifikan lebih tinggi dari tingkat-tingkat kelas di bawahnya; serta 2) siswa kelas IX SMP yang ibunya tamatan SMA memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari kelompok siswa lainnya.

*Copyright © 2018 Universitas Muhammadiyah Malang*

## PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan anak (Ceka & Marui, 2016; Gežová, 2015; Hsu & Nielson, 2009; Menheere & Hooge, 2010). Pendidikan pada lingkungan keluarga adalah pendidikan informal yang pertama diterima oleh anak (Kljajič, 2016). Oleh karena itu, sikap dan sifat anak dapat dibentuk melalui pendidikan

di lingkungan keluarga. Sikap dan sifat anak kebanyakan diserap dari orang tuanya dan anggota keluarga lainnya (Ryumshina, 2013). Maka, dari segi waktu peran orang tua juga sangat penting dalam mendidik anak (Rahayu, 2011). Terkait dengan hal tersebut, faktor keterlibatan orang tua seperti perhatian dalam kegiatan belajar akan mendorong motivasi belajar anak. Menurut Mulyaningsih (2014), menyatakan

interaksi yang baik antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi hasil belajar anak (Mulyadi, Rahardjo, & Basuki, 2016). Sebaliknya, apabila interaksi kurang baik maka dapat menimbulkan kebencian dan orang tua tidak memperhatikan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar dan acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anak.

Interaksi orang tua yang baik akan berdampak pada perhatian dan peraturan yang diberikan orang tua kepada anaknya (Leshtarova, 2017). Hal ini akan berpengaruh pula pada prestasi belajar anak (Mulyadi et al., 2016). Alasannya, orang tua yang memiliki perhatian yang lebih kepada anaknya akan memperhatikan serta menanamkan tentang kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri. Menurut Khafid (2007), menjelaskan anak akan giat dan disiplin dalam belajar serta akan mencapai hasil belajar yang optimal apabila suasana dalam keluarga menyenangkan. Selain itu, pemenuhan kebutuhan belajar anaknya juga merupakan tanggung jawab orang tua terhadap keberhasilan belajar anaknya.

Rasa tanggung jawab yang dimiliki orang tua akan terlihat dari pola asuh yang diberikan pada anaknya. Pola asuh yang diberikan orang tua akan membentuk tingkah laku belajar anak, sehingga mempengaruhi keberhasilan dalam bidang akademik anak. Berkaitan dengan hal tersebut, Dasmo (2012) menjelaskan pola asuh orang tua dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh orang tua. Pernyataan tersebut juga sejalan Ignat (2015) yang menyatakan pendidikan keluarga mempengaruhi perkembangan seorang anak. Wulandari (2015) turut menjelaskan pendidikan orang tua yang lebih tinggi memungkinkan dapat membantu anak-anak mereka dalam belajar. Kondisi tersebut dapat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan akademis atau hasil belajar.

Lebih lanjut, Matus (2016) menyatakan orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi juga terhadap pendidikan anaknya. Pernyataan

tersebut juga didukung oleh Holmlund, Lindahl, & Plug (2011) yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin tinggi pula tingkat pendidikan anaknya. Orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi atau minimal setara dengan pendidikan mereka. Selain itu, orang tua yang berpendidikan rendah lebih cenderung untuk memasrahkan pendidikan anaknya kepada para guru di sekolah. Pada kasus seperti ini, peran guru dalam mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa perlu lebih ditingkatkan.

Berkaitan dengan keterkaitan tingkat pendidikan orang tua dengan pencapaian akademik anak, terdapat beberapa penelitian yang pernah mengkaji pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Cholifah (2016), melaporkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa, keterlibatan orang tua mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, sehingga secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dapat mengarahkan cara belajar anaknya sesuai dengan karakteristik anaknya masing-masing, maka dengan sendirinya tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar anaknya. Di sisi lain, Yuliana (2013) melaporkan juga bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua harus memberikan perhatian kepada anaknya terutama dalam kegiatan belajar dan mengarahkan yang baik bagi anaknya.

Memang sudah ada beberapa laporan terdahulu yang mengkaji pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum ada yang mengkaji pengaruh kondisi tersebut pada tingkat kelas yang berbeda. Padahal menurut Kurniawati (2014), tingkat kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh harapan semakin tinggi tingkat kelas dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan penguasaan materi yang lebih mendalam. Siswa diberi kesempatan

dalam menggunakan pemikiran tingkat tinggi disetiap tingkat kelas maka pengetahuannya akan lebih bertambah. Dengan demikian kualitas hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dan tingkat kelas dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan tingkat kelas terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan penelitian *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* memiliki hubungan sebab-akibat yang tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey.

Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VII, VIII, dan IX. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII B, VIII B, dan IX B semester genap tahun pelajaran 2016/2017, yang masing-masing kelas VII 27 orang siswa, kelas VIII 26 orang siswa, dan kelas IX 26 orang siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua variable bebas dan satu variable terikat. Variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan orang tua ( $X_1$ ) dan tingkat kelas ( $X_2$ ). Sedangkan sebagai variable terikat ( $Y$ ) adalah nilai hasil belajar IPA siswa.

Adapun tahapan dalam penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan, yaitu 1) Tahap Persiapan Penelitian. Pada tahap persiapan ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah a) Penyelesaian surat pengantar. b) Menentukan populasi, yaitu semua siswa kelas VII, VIII, dan IX, yang diambil sampel hanya kelas VII B, VIII B, dan IX B. 2) Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan adalah tahap untuk mengumpulkan data-data yang kita peroleh yang meliputi: a) Meminta data kepada Tata Usaha. b) Mencatat data

yang diperoleh. c) Mendokumentasi. 3) Tahap Penyelesaian. Tahap Penyelesaian adalah interpretasi data, membuat tabulasi data, menganalisis data, membahas, membuat kesimpulan, dan menyusun laporan.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis, yaitu 1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. 2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat kelas terhadap hasil belajar siswa.

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan ANOVA dua jalur. Setelah melakukan uji tersebut, data dianalisis terlebih dahulu menggunakan Kolmogorov-smirnov sebagai uji normalitas dan levene's test sebagai uji homogenitas. Bila hasil ANOVA menyatakan  $H_0$  ditolak maka analisis dilanjutkan dengan uji lanjut, uji lanjut yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Beda Nyata Terkecil (BNT). Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Analisis data dibantu dengan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 17.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada studi ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan tingkat kelas terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan rangkuman hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dapat diketahui data yang diperoleh pada studi ini rata-rata berdistribusi normal, hal tersebut dikarenakan rata-rata  $p$ -value  $> 0,05$  (Tabel 1). Pada uji homogenitas (*Levene's Test of Equality of Error Variances*) diperoleh nilai sig 0,001 atau nilai sig ini  $< 0,05$ , artinya dari data tersebut tidak homogen (Tabel 2). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan ANOVA. Data untuk uji ANOVA dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 1.** Rangkuman hasil uji normalitas

Variabel Terikat	Variabel Bebas	$p$ -value	Keterangan
	VII SD	0,000	$H_0$ ditolak

Nilai IPA VII	VII SMP	0,110	H <sub>0</sub> diterima
	VII SMA	0,110	H <sub>0</sub> diterima
	VIII SD	0,272	H <sub>0</sub> diterima
Nilai IPA VIII	VIII SMP	0,833	H <sub>0</sub> diterima
	VIII SMA	0,343	H <sub>0</sub> diterima
	XI SD	0,907	H <sub>0</sub> diterima
Nilai IPA XI	XI SMP	0,999	H <sub>0</sub> diterima
	XI SMA	0,824	H <sub>0</sub> diterima

Berdasarkan hasil uji ANOVA, didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang pernah dilakukan Cholifah (2016) maupun studi dari Khan, Iqbal, & Tasneem (2015) yang menginformasikan adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat kemungkinan hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua melainkan dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain. Salah satu faktor yang dimaksud adalah motivasi dalam diri siswa untuk tetap belajar dan meraih prestasi (Korantwi-Barimah, 2017; Logan, Lundberg, Roth, & Walsh, 2017; Mulyaningsih, 2014; Zaman, 2015). Selain itu, gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa juga merupakan prediktor pencapaian hasil belajar siswa (Cholifah et al., 2016). Gaya belajar memiliki andil yang besar dalam kesuksesan akademik seseorang. Jika seorang siswa dapat mengetahui serta mengenali gaya belajar yang dia miliki, maka siswa tersebut dapat mengoptimalkan proses belajar di dalam dirinya.

**Tabel 2.** Hasil uji homogenitas

Variabel Terikat	p-value	Keterangan
Nilai IPA	0,001	Data tidak homogen

**Tabel 3.** Hasil uji ANOVA

Variabel Bebas	F hitung	p-value	Keterangan
Tingkat pendidikan ibu	2,616	0,08	H <sub>0</sub> diterima

Tingkat kelas	8,178	0,00	H <sub>0</sub> tolak
Tingkat pendidikan ibu*kelas	3,187	0,02	H <sub>0</sub> tolak

Di sisi lain, terdapat studi lain yang juga menginformasikan temuan yang sama dengan temuan pada penelitian ini. Salah satu studi tersebut, yaitu studi dari Matus (2016) yang melaporkan bahwa tingkat pendidikan orang tua kurang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar anak mereka. Terkadang, meski orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang rendah, siswa tersebut tetap dapat memperoleh hasil belajar yang optimal bila orang tua mereka perhatian, ulet, serta suka memotivasi anak tersebut. Temuan studi ini pun juga sejalan dengan temuan dari studi Amuda & Ali (2016) yang melaporkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak mampu menjadi prediktor yang signifikan terhadap pencapaian kesuksesan akademik anaknya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis uji anova, pada tingkat kelas berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang (Tabel 3). Pada setiap tingkat kelas siswa memiliki kemampuan berfikir yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan temuan Kurniawati (2014) yang melaporkan tingkat kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keterampilan berpikir siswa akan cenderung meningkat bila siswa tersebut mencapai tingkat kelas yang lebih tinggi. Kondisi tersebut lah yang dapat mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal ketika mereka memasuki tingkat kelas yang lebih tinggi. Dengan demikian, sesuai hasil uji lanjut yang dipaparkan di Tabel 4, dapat diindikasikan bahwa keterampilan berpikir siswa kelas IX lebih baik dari siswa kelas VII dan VIII. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa di kelas IX secara signifikan lebih tinggi dari kedua tingkatan kelas dibawahnya.

**Tabel. 4** Hasil uji lanjut (BNT)

Variabel bebas	Rerata Terkoreksi	Notasi
<i>Tingkat Kelas</i>		
VIII	78,778	a
VII	79,444	a
IX	82,500	b
<i>Interaksi</i>		
VIII SD	78,333	a
VIII SMA	78,833	a b
VII SMP	79,167	a b
VII SMA	79,167	a b
VIII SMP	79,169	a b
IX SD	79,333	a b
VII SD	80,000	a b
IX SMP	81,833	b
IX SMA	86,333	c

Kemudian, interaksi tingkat pendidikan orang tua bersama dengan tingkat kelas ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang (Tabel 3). Pada hasil uji lanjut dari faktor interaksi tingkat pendidikan ibu dan tingkat kelas (Tabel 4) menunjukkan bahwa, pada interaksi VIII SMA, VII SMP, VII SMA, VIII SMP, IX SD, dan VII SD memiliki notasi yang sama, sehingga pada interaksi tersebut mempunyai hasil belajar siswa tidak berbeda secara signifikan. Pada interaksi VIII SD, IX SMP, dan IX SMA memiliki notasi yang berbeda, sehingga hasil belajar siswa pada interaksi-interaksi tersebut berbeda secara signifikan.

Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan tingkat kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua hasil belajar siswa semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat kelas hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga semakin tinggi, hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk berfikir lebih kritis pada tingkat kelas yang lebih tinggi sehingga pengetahuannya akan lebih bertambah dan kualitas hasil belajar akan lebih optimal. Selain itu, Pingge (2016) menyatakan faktor guru atau pendidik sangat penting dalam membangun hasil belajar siswa yang lebih optimal. Guru sebagai pendidik harus menguasai dan memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil uji lanjut juga diketahui bahwa siswa kelas IX yang orang tuanya adalah lulusan SMA memiliki hasil belajar yang secara signifikan lebih tinggi dari siswa lainnya. Hasil analisis ini semakin mempertegas bahwa sebenarnya tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi memiliki potensi untuk mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, tingkat kelas siswa yang semakin tinggi juga akan memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, pada studi ini, kelompok siswa yang level pendidikan orang tuanya paling tinggi (SMA) serta siswa tersebut berada di tingkat kelas yang paling tinggi (kelas IX) memiliki tingkatan hasil belajar yang paling tinggi.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting di bangku sekolah. Pembelajaran IPA SMP merupakan pembelajaran yang mengantarkan siswa untuk mempelajari berbagai konsep fisika, kimia, dan biologi. Berbagai konsep di berbagai cabang sains tersebut sering dianggap sulit oleh siswa (Buah & Akuffo, 2017; Çimer, 2012; Fauzi & Fariantika, 2018; Fauzi & Mitalistiani, 2018; Tekkaya, Ozkan, & Sungur, 2001; Topçu & Şahin-Pekmez, 2009). Keadaan tersebut merupakan hambatan bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk mengatasi berbagai hal tersebut, berbagai penelitian dilakukan. Informasi yang diperoleh dari berbagai penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah.

Melalui studi ini, informasi mengenai kurang signifikannya pengaruh tingkat pendidikan orang tua serta adanya pengaruh signifikan tingkat kelas siswa terhadap hasil belajar mereka juga dapat ditindaklanjuti. Melalui informasi tersebut, peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peranan guru di sekolah dan proses penyelenggaraan pembelajaran di kelas merupakan salah satu kunci utama kesuksesan akademik seorang siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. Hal tersebut terdapat kemungkinan hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua melainkan dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan siswa, gaya belajar, kemampuan guru di sekolah dalam mengajar, motivasi, keuletan dan perhatian orang tua. Di sisi lain, tingkat kelas berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. Penyebabnya, semakin tinggi tingkat kelas dapat berpotensi mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dan penguasaan materi yang lebih mendalam. Hasil studi ini juga menginformasikan adanya interaksi tingkat pendidikan orang tua dan tingkat kelas siswa terhadap hasil belajar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amuda, B. G., & Ali, D. G. (2016). Parents' level of education as predictors of academic performance of Nce students of colleges of education in the North-Eastern States of Nigeria. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 21(2), 41–47. <https://doi.org/10.9790/0837-21224147>
- Buah, E., & Akuffo, A. F. (2017). The Science Topics Perceived Difficult by Junior High School Students at Techiman North District : Effects on the teaching and learning of Science . *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 3(1), 503–509.
- Ceka, A., & Marui, K. (2016). The role of the parents in the education of children. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 6(3), 221–230. <https://doi.org/10.1111/j.1440-1819.1952.tb01331.x>
- Cholifah, tety N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. (2016). Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 486–491. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6177>
- Çimer, A. (2012). What makes biology learning difficult and effective: Students' views. *Educational Research and Reviews*, 7(3), 61–71. <https://doi.org/10.5897/ERR11.205>
- Dasmo, Nurhayati, & Marhento, G. (2012). Pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ipa. *Jurnal Formatif*, 2(2), 132–139. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.94>
- Fauzi, A., & Fariantika, A. (2018). Courses perceived difficult by undergraduate students majoring in biology. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 78–89. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.v11n2.78-89>
- Fauzi, A., & Mitalistiani. (2018). High school biology topics that perceived difficult by undergraduate students. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 73–84. Retrieved from <http://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/download/1242/1067>
- Gežová, K. C. (2015). Father's and mother's roles and their particularities in raising children. *Acta Technologica Dubnicae*, 5(1), 45–50. <https://doi.org/10.1515/atd-2015-0032>
- Holmlund, H., Lindahl, M., & Plug, E. (2011). The causal effect of parents' schooling on children's schooling: A comparison of estimation methods. *Journal of Economic Literature*, 49(3), 615–651. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2435933>
- Hsu, P., & Nielson, J. (2009). Impact of

- family involvement on education. *Research & Evaluation*, 1–5. Retrieved from [http://www.ksbe.edu/\\_assets/spi/pdfs/Reports/Family\\_involvement.pdf](http://www.ksbe.edu/_assets/spi/pdfs/Reports/Family_involvement.pdf)
- Ignat, S. (2015). Influence of family education on the mental development of the child. *Journal Plus Education*, 12(2), 241–248. Retrieved from <http://www.uav.ro/jour/index.php/jpe/article/viewFile/589/649>
- Khafid, M. (2007). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 185–204. <https://doi.org/10.15294/dp.v2i2.447>
- Khan, R. M. A., Iqbal, N., & Tasneem, S. (2015). The influence of parents educational level on secondary school students academic achievements in district Rajanpur. *Journal of Education and Practice*, 6(16), 76–79. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1079955.pdf>
- Kljajić, A. (2016). Influence of parents and childcare workers on child's skills and abilities in the field of art. *Croatian Journal of Education* -, 18(2), 157–173. <https://doi.org/10.15516/cje.v18i0.2121>
- Korantwi-Barimah, J. S. (2017). Relationship between motivation, academic self-concept and academic achievement amongst students at a Ghanaian Technical University. *International Journal of Human Resource Studies*, 7(1), 61–73. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v7i1.10459>
- Kurniawati, I. D., Wartono, & Diantoro, M. (2014). Pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing integrasi peer instruction terhadap penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 10(1), 36–46. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v10i1.3049>
- Leshtarova, E. (2017). Social interactions with families. *Trakia Journal of Science*, 15(4), 339–341. <https://doi.org/10.15547/tjs.2017.04.012>
- Logan, J. W., Lundberg, O. H., Roth, L., & Walsh, K. R. (2017). The effect of individual motivation and cognitive ability on student performance outcomes in a distance education environment. *Journal of Learning in Higher Education*, 13(1), 83. Retrieved from <http://search.ebscohost.com.lib.kaplan.edu/login.aspx?direct=true&db=edb&AN=122824691&site=eds-live>
- Matus, D. A. (2016). Pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua serta disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa sma negeri di bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(2), 136–148. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p136-148>
- Menheere, A., & Hooge, E. H. (2010). Parental involvement in children's education : A review study about the effect of parental involvement on children's school education with a focus on the position of illiterate parents. *Journal of the European Teacher Education Network*, 6, 144–157. Retrieved from <http://www.hva.nl/binaries/content/assets/subsites/kc-oo/publicaties/parental-involvement-in-childrens-education-menheere-en-hooge-2010-.pdf>
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., & Basuki, A. M. H. (2016). The Role of Parent-child Relationship, Self-esteem, Academic Self-efficacy to Academic Stress. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 603–608. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.063>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. Retrieved from <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/156>
- Pingge, H. D. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 134–147. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6458>
- Rahayu, W. P. (2011). Analisis intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 18(April), 72–80. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/2759>
- Ryumshina, L. I. (2013). Family influence on formation of children's manipulative attitudes. *International Journal of Cognitive Research in Science*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pgen.1001079>
- Tekkaya, C., Ozkan, O., & Sungur, S. (2001). Biology concepts perceived as difficult by turkish high school students. *Journal of Education* 21, 21, 145–150. Retrieved from <http://www.efdergi.hacettepe.edu.tr/200121CEREN TEKKAYA.pdf>
- Topçu, M. S., & Şahin-Pekmez, E. (2009). Turkish middle school students' difficulties in learning genetics concepts. *Journal of Turkish Science Education*, 6(2), 55–62.
- Wulandari, D. (2015). *Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Jagoan tahun pelajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/32943/>
- Yuliana. (2013). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa smp n 3 wadaslintang Wonosobo. *OIKONOMIA*, 2(3), 195–200. Retrieved from <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/oikonomia/article/view/1152/0>
- Zaman, J. (2015). Role of motivation in second language learning : A study of private university students in Bangladesh. Retrieved from <http://dspace.bracu.ac.bd/xmlui/bitstream/handle/10361/4898/14177001.pdf?sequence=1&isAllowed=y>